

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah tempat untuk belajar mendapatkan ilmu, pengalaman, keterampilan, dan kecakapan, guna menghadapi kehidupan yang akan datang. SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UU SISDIKNAS, merupakan pendidikan menengah yang bertujuan: (1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha, dan dunia industri, sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet, dan gigih, dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Dengan tujuan SMK yang dijelaskan diatas, maka SMK berusaha menyiapkan dan membekali siswa agar mampu mengembangkan kecakapan kerja sesuai dengan program keahlian untuk memasuki dunia kerja secara mandiri. Namun kenyataannya pendidikan yang didapatkan cenderung memberikan *mindset* generasi pencari kerja. Terbukti dengan banyaknya lulusan SMK yang

sibuk mencari pekerjaan sedangkan lapangan kerja sangat terbatas. Dengan demikian, perlu adanya pembelajaran tentang kewirausahaan agar siswa dapat belajar berwirausaha. Dengan belajar kewirausahaan harapannya siswa mendapatkan pengalaman langsung untuk menciptakan sebuah usaha. Sehingga, lulusan SMK dapat menjadi seorang wirausaha yang mampu menciptakan pekerjaan bukan mencari pekerjaan.

SMK Negeri 2 Depok merupakan salah satu sekolah rujukan yang menjadi sekolah kejuruan favorit yang ada di daerah Sleman, Yogyakarta. Banyak lulusannya yang langsung direkrut oleh perusahaan maupun industri yang memang sudah bekerjasama dengan SMK N 2 Depok. Namun tidak semua lulusan yang nantinya dapat direkrut, maka dengan itu siswa SMK harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang tinggi agar siap bersaing di dunia kerja. Profil lulusan SMK Negeri 2 Depok memang sudah dapat dikatakan siap kerja dengan keterampilan yang baik. Namun, persaingan kerja saat ini juga sangat tinggi, SMK harus siap bersaing dengan lulusan Perguruan tinggi.

Untuk itu, siswa perlu adanya suatu wadah yang mampu mengasah pengetahuan dan keterampilan siswa agar dapat menciptakan usaha sesuai kompetensi keahliannya, sehingga siswa SMK tidak hanya menjadi pencari kerja namun dapat menciptakan suatu pekerjaan secara mandiri. Dan untuk itu pemerintah sudah menyiapkan suatu pembelajaran atau pendidikan kewirausahaan yang ada di SMK.

Di tahun 2018, pendidikan kewirausahaan di SMK, diajarkan melalui mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Menurut Peraturan Direktorat

Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 08/D.D5/KK/2018 tentang Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) menerangkan bahwa struktur kurikulum merupakan suatu acuan dalam penyelenggaraan pembelajaran di SMK/MAK. Struktur kurikulum yang ditetapkan di SMK/MAK salah satunya menganti mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan yang sebelumnya masuk dalam muatan kewilayahan menjadi muatan peminatan kejuruan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, SMK Negeri 2 Depok telah melaksanakan peraturan tersebut secara langsung. Mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan telah masuk ke dalam muatan peminatan kejuruan dengan alokasi waktu belajar yang cukup lama yaitu dalam sekali pertemuan dialokasikan 7 jam pelajaran yaitu  $7 \times 45$  menit. Dan mata pelajaran tersebut yang sebelumnya diampu oleh guru ekonomi berubah diampu oleh guru produktif. Dengan adanya guru produktif tersebut, harapannya siswa mampu belajar kewirausahaan sesuai dengan koperasi keahlian masing-masing.

Dengan perubahan pembelajaran kewirausahaan yang saat ini diterapkan, maka guru produktif yang ditunjuk di masing-masing kompetensi keahlian harus memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian siswa. Kompetensi keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi, dan Perawatan merupakan salah satu kompetensi keahlian yang ada di SMK Negeri 2 Depok. Pada kompetensi keahlian ini, siswa akan belajar mengenai kewirausahaan dibidang usaha bangunan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan kompetensi keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi, dan Perawatan, diketahui bahwa sebelum mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan diampu guru produktif, siswa belajar kewirausahaan secara umum dan melaksanakan praktik kewirausahaan dengan membuat produk makanan. Namun sekarang karena telah diampu oleh guru produktif, pembelajaran akan didesain sesuai dengan kompetensi keahlian. Misalnya pada semester 1 kelas XI kompetensi keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi, dan Perawatan, siswa telah belajar merencanakan dan membuat produk kreatif dengan bahan kayu untuk pembuatan kap lampu. Kemudian pada semester 2, siswa telah belajar kewirausahaan dengan mengamati kegiatan wirausaha di luar sekolah dengan mengunjungi perusahaan dibidang bangunan seperti usaha dibidang gypsum, batako, paving, dan lain sebagainya. Dan kemudian diakhir semester 2, guru produktif kewirausahaan memberikan tugas untuk membuat *prototype* produk bangunan.

Dengan adanya pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan yang diterapkan saat ini, diharapkan siswa belajar berwirausaha sesuai dengan kompetensi keahliannya. Untuk melihat ketercapaian kegiatan wirausaha siswa tersebut, dapat diukur dengan penilaian hasil belajar. Penilaian yang tepat dapat dijadikan alat ukur untuk tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Penilaian dapat dijadikan acuan bagi guru mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran sekaligus sebagai masukan tentang kondisi siswa. Sedangkan bagi siswa yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuannya mengikuti pelajaran.

Sukmadinata (2003: 102) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Sedangkan menurut Sudjana (2011: 22) menyatakan bahwa, hasil belajar adalah suatu kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Manfaat hasil belajar pada dasarnya adalah dapat melihat sejauh mana hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa, kompetensi lulusan jenjang pendidikan harus mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ini berarti pembelajaran dan penilaian harus mengembangkan kompetensi siswa yang berhubungan dengan pengetahuan (ranah kognitif), sikap (ranah afektif), dan keterampilan (ranah psikomotor). Penilaian pada ranah kognitif dapat dilaksanakan dengan tes tulis, lisan, atau penugasan. Kemudian pada ranah afektif, penilaian dapat dilaksanakan dengan observasi, penilaian diri, atau penilaian teman sejawat. Sedangkan untuk penilaian ranah psikomotor dapat dilaksanakan dengan tes praktik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang profil hasil belajar kewirausahaan pada siswa kelas XI kompetensi keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi, dan Perawatan (KGSP) di SMK Negeri 2 Depok. Penelitian ini dirasa perlu karena berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa: 1) Kurikulum yang digunakan dalam proses belajar

kewirausahaan pada mata pelajaran produk kreatif kewirausahaan baru pertama kali diampu oleh guru produktif, sehingga perlu adanya informasi hasil belajar yang dapat menilai proses belajar kewirausahaan sesuai dengan kompetensi yang diminati; dan 2) Belum adanya informasi terkait profil hasil belajar siswa yang menjelaskan secara gamblang tentang letak kekuatan dan kelemahan siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pembelajaran kewirausahaan pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Persaingan kerja saat ini semakin ketat dengan kualifikasi yang tinggi.
2. SMK cenderung hanya menyiapkan lulusan yang siap untuk bekerja bukan melahirkan wirausaha baru yang mampu menciptakan pekerjaan.
3. Pembelajaran kewirausahaan pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan baru diampu oleh guru produktif.
4. Belum adanya informasi deskripsi tentang sejauh mana profil hasil belajar kewirausahaan pada siswa kelas XI kompetensi Keahlian KGSP di SMK Negeri 2 Depok (dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor).

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, permasalahan yang akan dikaji dibatasi pada masalah profil hasil belajar kewirausahaan pada siswa kompetensi keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi, dan Perawatan di SMK Negeri

2 Depok Kelas XI dilihat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor dengan indikator-indikator yang telah ditentukan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil hasil belajar kewirausahaan pada siswa kompetensi keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi, dan Perawatan di SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui profil hasil belajar kewirausahaan pada siswa kelas XI kompetensi keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi, dan Perawatan di SMK Negeri 2 Depok untuk ranah kognitif.
2. Mengetahui profil hasil belajar kewirausahaan pada siswa kelas XI kompetensi keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi, dan Perawatan di SMK Negeri 2 Depok untuk ranah afektif.
3. Mengetahui profil hasil belajar kewirausahaan pada siswa kelas XI kompetensi keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi, dan Perawatan di SMK Negeri 2 Depok untuk ranah psikomotor.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian dan temuan-temuan dalam penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran tentang profil hasil belajar kewirausahaan pada siswa SMK. Serta menjadi bahan kajian yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan memberikan informasi serta menjadi salah satu literatur alternatif bagi mahasiswa yang melakukan penelitian kedepannya.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran dengan memberikan deskripsi informasi kepada guru bidang studi terkait dengan Profil hasil belajar kewirausahaan pada siswa mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga diketahui indikator penilaian hasil belajar yang menunjukkan hasil penilaian yang baik maupun yang perlu ditingkatkan.